



PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA (POKJA) IBU RUMAH TANGGA DALAM MONITORING KESEHATAN WARGA SELAMA COVID-19

Empowerment of Household Women Working Groups in Monitoring the Health of Citizens during Covid-19

Wawan Kurniawan

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jakarta

*Penulis Korespondensi: wawan.kurniawan@trisakti.ac.id

Abstrak

Untuk memastikan efektifitas aturan Protokol Kesehatan Covid-19 oleh pemerintah pusat, dibutuhkan komunikasi yang terjalin mulai dari lingkup kecil yaitu Rukun Tetangga (RT). Di RT 03 RW 14 Perum BDB2 Siukahati Cibinong Bogor peran Satgas Covid-19 diperankan oleh kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga yang kemudian menjadi mitra Pengabdian kepada Masyarakat ini. Tujuan makalah ini adalah memastikan proses monitoring dan kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan monitoring kesehatan warga selama pandemi Covid-19 oleh pokja ini menggunakan metode *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Pada tahap *Plan* ditentukan pelaksana kegiatan ini adalah kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga. Pada tahap *Do* diterapkan proses monitoring dengan menyebarkan form isian kesehatan warga. Tahap *Check* adalah pemeriksaan data-data hasil kuesioner. Tahap *Act* adalah memberikan informasi tentang pola hidup sehat, memberikan support dan dukungan secara rohani, memberikan bantuan bahan makanan pokok bagi para pekerja lepas dan mengisolasi secara mandiri warga yang termasuk dalam ODP. Kesimpulan yang didapat adalah pemberdayaan pemberdayaan kelompok kerja (pokja) ibu RT dalam monitoring dan kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan efektif.

Sejarah Artikel

- Diterima
Juni 2020
- Revisi
Juli 2020
- Disetujui
Juli 2020
- Terbit *Online*
Agustus 2020

Kata Kunci:

- covid-19
- ibu-ibu
- kelompok kerja
- monitoring
- metode pdca

Sitasi artikel ini:

Kurniawan. 2020. Pemberdayaan Kelompok Kerja (Pokja) Ibu Rumah Tangga dalam Monitoring Kesehatan Warga selama Covid-19. **Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal**. 1(1): 54-63. Doi : <https://dx.doi.org/10.25105/akal.V1i1.7750>

Abstracts

Keywords:

- covid-19
- housewife
- monitoring
- pdca methods
- working group

To ensure the effectiveness of Covid-19 Health Protocol regulations by the central government, communication is needed starting from a small scope, namely Rukun Tetangga (RT). In RT 03 RW 14 Perum BDB2 Siukahati Cibinong Bogor role of Covid-19 Task Force is played by a housewife working group (pokja) who become our partners at this community service. The aim of the paper is to ensure the monitoring process and health of citizens during Covid-19 is running well. Method of implementing community health monitoring during the Covid-19 pandemic by this group are Plan, Do, Check, Action (PDCA) methods. At Plan stage, it is determined that the implementer of this activity is housewife working group (pokja). Do stage is monitoring process by distributing Citizen Health Entry Form. Check stage is checking the questionnaire result. And Act stage is providing information about healthy lifestyles, provide spiritual support and support, provide staple food assistance for casual workers and isolate independent citizens who are included in the ODP. Conclusion of this paper is that the empowerment of housewives working group (pokja) in monitoring and community health during covid-19 is running effectively.



PENDAHULUAN

Di tengah pandemi Covid-19, komunikasi menjadi sebuah langkah penting untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat sehingga menghindari terjadinya miskomunikasi. Dengan kebijakan pembatasan sosial, maka komunikasi massa menjadi sebuah pilihan untuk menyampaikan informasi kepada publik (Kantor Staff Presiden, 2020). Terlebih lagi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) yang sekaligus menjadi bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menyebutkan bahwa pengendalian informasi oleh Kepala Desa, Ketua Rukun Warga, hingga Ketua Rukun Tetangga dapat menjadi kunci utama dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah pusat telah mengeluarkan rangkaian aturan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 yang secara berkala dirilis dalam website resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Hal ini sesuai dengan tugas Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota Pemerintah Daerah untuk melakukan penyampaian informasi pencegahan dan penanggulangan Covid-19 kepada seluruh penduduk dengan mempergunakan berbagai saluran komunikasi yang tersedia (Komariah *et al.*, 2016). Untuk memastikan berjalannya aturan yang diberikan oleh pemerintah pusat, dibutuhkan komunikasi yang terjalin mulai dari lingkup kecil yaitu Rukun Tetangga (RT). Salah satu peran di tingkat RT adalah untuk mengidentifikasi, mendata, dan melaporkan warga dengan gejala COVID-19 ke perangkat RW menggunakan perangkat *online* (Nurhanisah *et al.*, 2020). Dalam Protokol Komunikasi Publik Covid-19 yang dirilis oleh Kantor Staff Presiden, pendekatan terhadap komunitas adalah salah satu langkah yang harus dilaksanakan. Adapun salah satu bentuk pendekatan yang disarankan adalah mengidentifikasi sasaran khalayak, dan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan kebiasaan warga sekitar (Syaipudin, 2020). Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media massa sebagai agen sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media sosial seperti *WhatsApp* (Wibowo, 2020).

Adapun beberapa tugas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di tingkat RT adalah 1) Mendata kesehatan seluruh warga menggunakan formulir pendataan warga termasuk warga yang berisiko tinggi; 2) mendata warga yang keluar dan masuk di wilayahnya, dan 3) menghimbau warga untuk menginformasikan jika ada orang asing atau warga yang datang dari wilayah yang sudah terjangkit Covid-19 yang masuk ke wilayahnya



(Wardhy, 2020). Melihat hal ini, diperlukan analisis situasi dengan harapan dapat membantu kelancaran jalannya pendataan data kesehatan warga di tingkat RT.

Rumusan Masalah

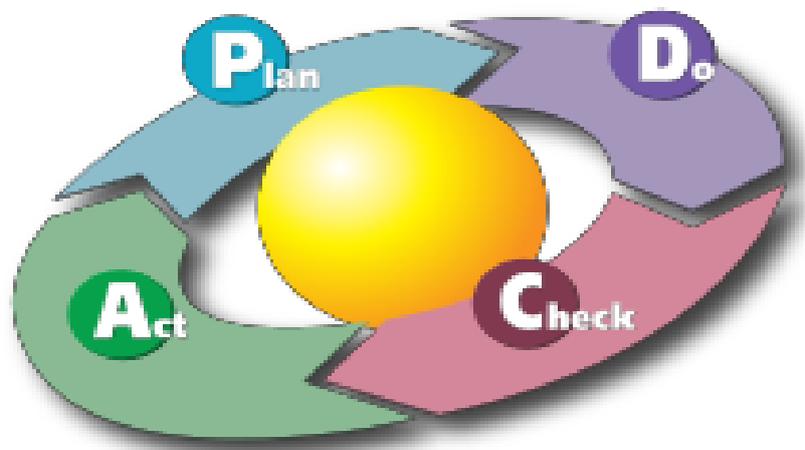
Bagaimana upaya warga RT untuk memastikan monitoring kesehatan warga berjalan dengan baik?

Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah memastikan proses monitoring kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan metodologi *Deming Cycle*, yaitu *Plan, Do, Check, and Act* (Gambar 1) untuk menghasilkan tahapan-tahapan penelitian yang sistematis.



Gambar 1. *Plan, do, check, dan action*

HASIL KEGIATAN

Analisis Situasi

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Perumahan Bojong Depok Baru 2, Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Daerah ini ditetapkan sebagai Zona Merah Covid-19 karena jumlah ODP dan PDP yang tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas



warga sekitar bekerja di Jakarta. Mereka rata-rata menggunakan KRL menuju ke tempat kerjanya di Jakarta. Sementara Jakarta adalah daerah dengan penyebaran penderita Covid-19 tertinggi di Indonesia. Rukun Warga yang penyuluh tempati adalah (RW 14) yang terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT). Penyuluh menetap di RT 03. Jumlah kepala Keluarga di RT 03 adalah sebanyak 50 KK dengan jumlah warga keseluruhan 250 warga. Adapun kondisi perekonomian warga adalah menengah ke bawah.

Tahap Plan

Dalam menghadapi awal krisis wabah Corona/Covid-19 pihak Pengurus Rukun Warga (RW) telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19. Satgas RW kemudian membentuk Satgas serupa di tingkat Rukun Tetangga (RT).

Untuk membentuk Satgas RT dengan tujuan efektifitas dalam pelaksanaannya dilakukan proses pemilihan anggota Satgas RT agar efektif dalam mencapai tujuan dari fungsi Satgas. Maka dilakukan metode *brainstorming* dengan Pengurus RT, hasilnya berupa ide pemberdayaan kelompok kerja (Pokja) ibu-ibu.

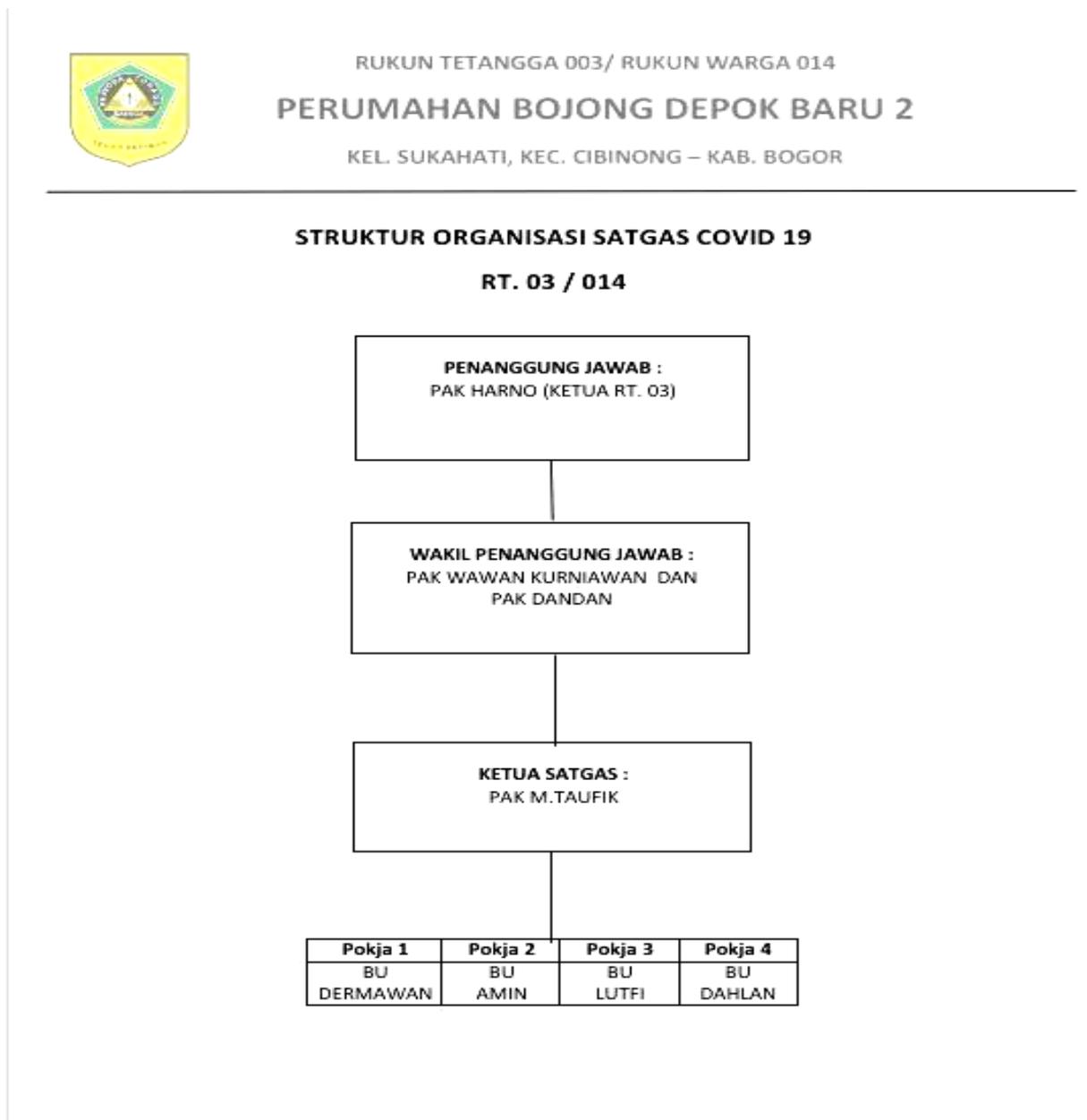
Berbeda dengan Satgas di RT yang lain hanya beranggotakan bapak-bapak, di RT 03 RW 14 sesuai hasil *brainstroming* tadi adalah turut memberdayakan kelompok kerja (Pokja) yang beranggotakan sekitar 10 orang ibu rumah tangga per pokja. Maka pokja inilah yang menjadi 'mitra pengabdian kepada masyarakat'. Masing-masing Pokja diketuai oleh seorang ketua pokja. Setiap pokja diberi nama dengan nama-nama bunga yaitu Mawar, Melati, Anggrek dan Krisan. Masing-masing pokja mempunyai anggota 10 ibu rumah tangga. Berdasarkan pengalaman bahwa Pokja ibu-ibulah yang selama ini lebih efektif menjalankan program-program kegiatan RT kami. Contohnya seperti kegiatan bank sampah, apotik hidup, arisan, senam jantung sehat, posyandu, dan lain-lain. Berikut adalah gambar struktur organisasi Satgas Covid-19 RT 3/RW 14 (Gambar 2) serta foto ibu-ibu RT 03 (Gambar 3).

Dengan terbentuknya Satgas tersebut, maka pelaksana PKM sebagai Pengawas Satgas turut menugaskan Pokja ibu-ibu dalam membantu Satgas Covid-19 RT untuk memonitor agar terjalannya komunikasi yang lebih efektif. Adapun tugas Pokja ibu-ibu RT dalam montoring dan mengevaluasi Kesehatan Warga di saat kondisi wabah Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

1. Memonitor keadaan kesehatan keluarga melalui Kuesioner Kesehatan yang dibuat satgas RW.



2. Membentuk grup menggunakan media sosial *Whatsapp* (WA). Setiap 3 hari sekali masing-masing anggota pokja harus melaporkan kondisi kesehatan keluarganya secara jujur.
3. Data kesehatan anggota pokja akan dicatat dan dilaporkan oleh ketua pokja kepada satgas Covid-19 RT dan kemudian satgas RT melaporkannya ke Satgas Covid-RW.



Gambar 2. Struktur organisasi satgas covid-19 RT 03 RW 14



Gambar 3. Kegiatan pokja ibu rumah tangga

Tahap Do

Dalam mendata Kesehatan warga, anggota Pokja akan mencatat dan melaporkan data tersebut kepada Satgas Covid-19 dalam tingkat RT kemudian disampaikan ke tingkat RW dan seterusnya. Pokja Ibu-lbu mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner google form sebagai berikut (<https://tinyurl.com/rw14sehat>).

docs.google.com/forms/d/e

Formulir Isian Informasi Kesehatan Warga RW 14

Isilah dengan jujur.
Baca pernyataan dengan cermat, isi dengan teliti.
Ingatkan anggota keluarga untuk mengisi formulir ini.
Jika dalam satu rumah tinggal 5 orang, maka harus mengisi 5 kali masing-masing sekali setiap orang.

* Wajib

RT *

RT 01

Gambar 4. Formulir isian informasi kesehatan warga RW 14

POKJA MAWAR
Bidan Rosa, Bu, Bu, Bu, Bu ARDIL...

Bu Bekti
Assalamualaikum
Bismillah...
Laporan kesehatan POKJA MAWAR
16 April 2020

1. **Keluarga Pak Wawan K**
Jumlah keluarga : 6 org
Demam : Nihil
Batuk : Nihil
Flu : Nihil
Sesak nafas : Nihil
Rwyt dinas LN : Nihil
Rwyt kontak dg suspec Covid - 19 : Nihil

2. **Keluarga Pak Bekti Setiawan**
Jumlah keluarga : 6 org
Demam : Nihil
Batuk : Nihil
Flu : Nihil
Sesak nafas : Nihil
Rwyt dinas LN : Nihil

Ketik pesan

Gambar 5. Laporan kesehatan pokja Mawar



Warga yang mengisi Formulir Isian Informasi Warga semacam self-asesment, perlu diverifikasi agar pengisian data dengan jujur dan benar. Gambar 4 dan Gambar 5 adalah contoh verifikasi data setiap Pokja yang mengirimkan data-data kesehatan melalui gawai.

Tahap Check

Setelah melakukan langkah *Do* dalam penyuluhan ini maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan terhadap apa yang telah dilakukan dengan melakukan perbaikan. Adapun evaluasi hasil pendataan Pokja merupakan tahapan penting. Data-data dari hasil kuesioner sangat penting untuk memastikan kesehatan warga dengan cara pengambilan data seluruhnya bukan data sampling. Namun masih ada warga yang tidak mengisi kuesioner sesuai waktu yang diinstruksikan. Melihat hal ini, Pokja akan menghubungi warga tersebut secara pribadi atau mendatangi rumahnya langsung. Hal ini dinilai penting karena siapa pun memiliki resiko yang sangat tinggi untuk terpapar maupun memaparkan virus Covid-19. Sehingga pengecekan data kesehatan yang menyeluruh sangat penting untuk dilakukan. Terlebih lagi, tidak semua orang yang terpapar virus ini menunjukkan gejala sakit yang signifikan. Sehingga pertanyaan yang diajukan juga mengenai rekam jejak para warga dan apabila mereka mengunjungi tempat-tempat yang berpotensi tinggi seperti Rumah Sakit. Untuk menambah pengetahuan warga sekitar, Pokja Ibu-Ibu RT harusnya juga menyebarkan informasi terkait Covid-19.

Tahap Act

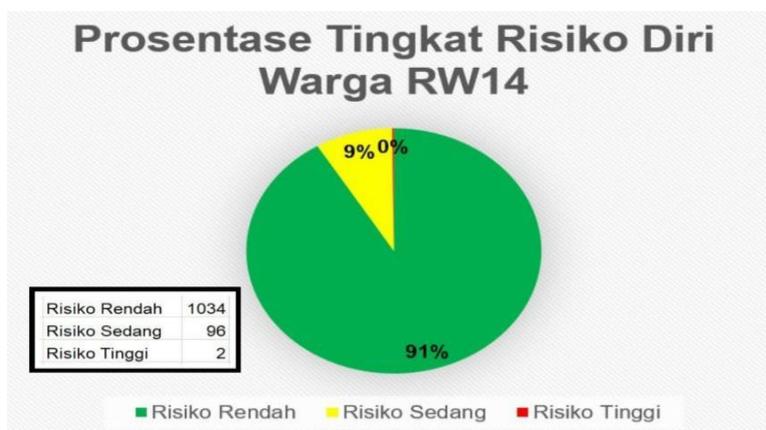
Setelah melakukan langkah *do* dan *check* proses komunikasi di media *WhatsApp* menambah informasi seperti berikut:

- a. Memberikan informasi tentang pola hidup sehat. Melalui grup WA ibu-ibu saling mengingatkan untuk melaksanakan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, rutin berjemur, berolahraga ringan di lingkungan rumah, memakai masker dan rajin mencuci tangan serta menghindari stress. Informasi-informasi tentang pola hidup sehat harus terus diberikan untuk menjaga imunitas warga.
- b. Memberikan support dan dukungan secara rohani. Kondisi musibah wabah Covid-9 tidak dapat dipastikan sampai kapan berakhir waktunya. Tentu hal ini sangat mempengaruhi kondisi kestabilan mental individu warga. Support dan dukungan kepada ibu-ibu secara rohani berupa seperti misalnya tetap rutin mengadakan kajian-kajian Al-qur'an dan Hadits



berlanjut. Ibu Ibu pokja tetap memberikan semangat terhadap warga yang diisolasi secara mandiri dengan cara memberikan bantuan bahkan makanan pokok secara rutin.

Sesuai dengan prinsip Metode PDCA adanya proses yang perbaikan yang berkelanjutan, maka tahap proses Monitoring dan evaluasi Kesehatan warga RT 03/RW 14 selama pandemi Covid-19 terus berlangsung sejak awal adanya kasus pertama di Indonesia hingga saat ini. Proses monitoring dilakukan 2 minggu sekali.



Gambar 7. Prosentase tingkat resiko diri RT 03 RW 14 per tanggal 18 Juni 2020

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat hasil dari kegiatan monitoring dan dilakukan evaluasi serta tindak lanjut kesehatan warga dengan pemberdayaan kelompok kerja (pokja) ibu-ibu berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan tingkat resiko diri warga dengan resiko sedang sebanyak 91%. Sampai saat ini tidak adanya warga RT 03/RW 14 yang positif Corona/Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa pemberdayaan pemberdayaan kelompok kerja (Pokja) ibu rumah tangga dalam monitoring kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aloysisus Assyu. 2017. Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku Geneis. *Jurnal*, Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.



- Cheon, Jong Pil. 2015. *Basic Photography Using a Digital Camera*.
- Gunawan, A. P. 2015. Pencahayaan dalam Studio Fotografi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*. 12(1).
- Kriebel, Sabine T. 2007. *Theories of Photography: A Short History* in James Elkins (Ed.). *Photography Theory*, pp. 3-49, New York, NY: Routledge.
- Piaget, Jean. 1972. *The Psychology of Intelligence*, Totowa, NJ: Littlefield.
- Prakel, D. 2006. *Basics Photography 01: Composition*, London: AVA Publishing.
- Soekojo, Makarios. 2007. *Dasar Fotografi Digital*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Soelarko, R.M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.